



PERDAMAIAN DALAM KONTEKS PLURALITAS INDONESIA: SEBUAH ANALISIS ETIS-TEOLOGIS

Made Nopen Supriadi, Malik

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta

madenopensupriadi@sttab.ac.id, malikbambangan@gmail.com

Abstract

Pluralism is the color of Indonesia. Pluralism has the potential to cause conflict if it is seen as a threat, but plurality becomes a wealth if it accepts differences. The history of Indonesia shows that the presence of differences does not cause significant friction, in fact friction begins to occur when there is an action in pluralism trying to generalize all situations to be the same. The majority group wants to generalize their views and apply their views, so the attempt to harmonize culture creates conflict. This research applies the literature study method in the form of descriptive analysis. The results of this study show the situation of life in Plural Indonesia and solutions to build peace in the context of the plurality of life in Indonesia.

Keywords: Peace, Plurality, Indonesia.

Abstrak

Kemajemukan adalah warna dari Indonesia. Kemajemukan berpotensi menimbulkan konflik jika kemajemukan dipandang sebagai sebuah ancaman namun kemajemukan menjadi sebuah kekayaan jika menerima perbedaan. Sejarah Indonesia menunjukkan hadirnya perbedaan tidak menimbulkan pergesekan yang signifikan, justru pergesekan mulai terjadi saat di dalam kemajemukan ada aksi mencoba untuk menggeneralisir semua keadaan menjadi sama. Kelompok mayoritas ingin menyamaratakan pandangannya dan mengaplikasikan pandangannya, maka justru usaha untuk mengharmonisasikan budaya menimbulkan konflik. Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka dalam bentuk analisis deskriptif. Hasil penelitian ini memperlihatkan situasi kehidupan di Indonesia yang Plural dan solusi untuk membangun perdamaian dalam konteks pluralitas kehidupan di Indonesia.

Kata Kunci: Perdamaian, Pluralitas, Indonesia.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki falsafah "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.¹ Falasafah inilah yang membangun negara Indonesia, bersatu meski berbeda-beda pulau, bersatu meskipun berbeda suku dan budaya, bersatu dalam bahasa meski berbeda bahasa budaya. Sumpah Pemuda berisi tentang

¹ Gina Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan SARA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (2016): 31.

pengaplikasian falsafah Bhineka Tunggal Ika yaitu bersatu dalam nasionalisme, perjuangan dan bahasa Kekuatan kesatuan inilah yang telah menolong negara Indonesia mendapatkan kemenangan atas penjajah pada 17 Agustus 1945.² Dengan demikian perbedaan telah menjadi esensi dalam natur dan status negara Indonesia.

Pluralitas adalah sebuah ciri khas dalam bangsa Indonesia, keunikan ini merupakan kekayaan yang penting.³ Indonesia memiliki keberagaman dalam berbagai bidang, baik pendidikan, politik, ekonomi dan agama, melalui kehidupan yang plural manusia dapat belajar menemukan sebuah titik pemikiran membangun relasi dalam perbedaan, dan manusia yang diajarkan untuk bisa memilah sebuah persoalan dengan obyektif tanpa melakukan sikap generalisir dengan melibatkan nama suku dan budaya secara keseluruhan.⁴ Pluralitas merupakan warisan penting dalam bangsa Indonesia dengan demikian sangat penting memelihara dan menjaga keberagaman yang telah tercipta di Indonesia.

Namun ikatan persatuan tersebut kini telah banyak mengalami pengoyakkan. Sarah Aprilianda dan Hetty Krisnani menuliskan hal tersebut karena munculnya sikap homogenitas yang mengabaikan heterogenitas dalam fungsi sosial manusia, salah satunya adalah realitas patriak yang justru tidak membangun kesatuan namun melakukan diskriminasi, bukan hanya itu meningkatkan sikap rasisme terhadap sesama manusia telah menimbulkan ancaman bagi kesatuan manusia dari beragam kelompok.⁵ Hal tersebut terjadi oleh karena faktor ekonomi: terjadinya perbedaan kesejahteraan ekonomi.⁶ Faktor pendidikan: kurangnya peningkatan pendidikan di pedesaan.⁷ Faktor agama: mulai terjadinya pengotak-kotakan daerah religius sehingga hadirnya *Islamic Center*, Kota Kristen, Kota Hindu dll.⁸ Dalam konteks sosial budaya adanya isu budaya dengan munculnya paradigma adanya suku yang superioritas dan inferioritas, sehingga hanya suku-suku tertentu yang melakukan dominasi terhadap jabatan-jabatan politis penting di Indonesia.⁹ Dengan demikian jika menelusuri sejarah Indonesia maka

² Andi Suwirta, "Memaknai Peristiwa Sumpah Pemuda Dan Revolusi Kemerdekaan Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan," *SIPATAHOENAN* 1, no. 1 (2015): 57.

³ Firdaus Syam, "Dilema Pluralitas: Hambatan Atau Penguatan Demokrasi Bangsa Indonesia," *Jurnal Ilmu Hukum* 11, no. 2 (2011): 1014.

⁴ Nurlaila Suci Rahayu Rais, M Maik Jovial Dien, and ALBERT Y DIEN, "Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Mozaik* 10, no. 2 (2018): 61.

⁵ Sarah Apriliandra and Hetty Krisnani, "Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 1. Lih. Juga Oktoviana Banda Saputri, "Diskriminasi Ras Dan Hak Asasi Manusia Di Amerika Serikat: Studi Kasus Pembunuhan George Floyd," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 5, no. 2 (2020): 120–133. Lih. Juga Novina Putri Bestari, "Rasis Anti-Asia Meningkat di Medsos, Apa Penyebabnya?," www.cnbcindonesia.com, *CNBC Indonesia*, last modified March 19, 2021, accessed March 28, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210319185454-37-231530/rasis-anti-asia-meningkat-di-medsos-apa-penyebabnya>.

⁶ Meity Novayogi Ekariyahya, "Mekanisme Survival Perempuan Penyandang Disabilitas Di Tengah Himpitan Diskriminasi Ekonomi" (Thesis, Universitas Brawijaya, 2017), accessed July 5, 2022, <http://repository.uib.ac.id/id/eprint/4964/>.

⁷ Astrid Veranita Indah, "Diskriminasi Pendidikan Di Indonesia: Analisis Teori Demokrasi Pendidikan Islam," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 175.

⁸ Ahmad Lalu Zaenuri, "Tantangan Kehidupan Beragama Di Lombok," *El-Hikam* 4, no. 2 (2011): 61. Lih. Juga Ahmad Muzakkil Anam, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Islam Malang" (Thesis, UIN Malang, 2016), accessed May 22, 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4076>.

⁹ Oktavianus Heri Prasetyo Nugroho, "Meretas Damai Di Tengah Keberagaman: Mengembangkan Pendidikan Kristiani Untuk Perdamaian Dalam Perspektif Multikulturalisme," *Gema Teologi; Vol 38 No*

spirit persatuan terbentuk jika ada tekanan dari luar terhadap bangsa Indonesia, namun spirit tersebut cenderung dapat terkikis ketika Indonesia mulai dalam zona nyaman.

Ketegangan dalam konteks pluralitas di Indonesia dapat mengancam kehidupan bangsa baik dalam segi relasi antar budaya dan pembangunan daerah.¹⁰ Para pemikir Kristen telah mencoba memberikan solusi bagi masalah tersebut, seperti dalam buku Teologi Multikultural yang ditulis oleh G. Sudarmanto yang pada intinya tetap hidup konteks tanpa kehilangan keteguhan teks yang diimani.¹¹ Pemikiran tentang Teologi Multikultural tersebut juga telah dikembangkan oleh Obed Nego dalam menyikapi problem politik identitas.¹² Namun problem muncul ketika membangun pemikiran teologis dengan mengabaikan identitas iman.¹³ Dengan demikian kajian secara teologis dan etis terhadap problem keberagaman belum tuntas. Oleh karena itu diperlukan sebuah pemikiran teologis untuk menjawab persoalan tersebut. Prinsip perdamaian merupakan solusi bagi problem tersebut. Perdamaian yang diwujudkan sesuai dengan etika yang berlaku bagi bangsa Indonesia dan sesuai dengan asas teologi Kristen yang benar, sehingga mencegah terjadinya perdamaian yang abu-abu.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif, artinya penelitian ini menganalisis data yang telah ada dan memberikan deskripsi secara teoritis untuk menjelaskan masalah dan teori serta memberikan solusi.¹⁴ Penelitian ini juga bersifat fenomenologis, artinya penelitian ini didasarkan pada masalah yang terlihat dalam konteks pluralitas di Indonesia.¹⁵ Strategi dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis secara fenomenologi berdasarkan sumber-sumber tertulis, selanjutnya menetapkan identifikasi masalah dari fenomenologi, dalam penelitian ini identifikasi masalah merujuk kepada problem perdamaian. Problem yang telah dianalisis selanjutnya dijelaskan dalam hasil dan pembahasan sebagai sebuah solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menghasilkan konsep tentang tinjauan etis-teologis tentang perdamaian, problematika perdamaian dalam konteks pluralitas Indonesia dan penerapan perdamaian dalam konteks pluralitas Indonesia.

Tinjauan Etis Teologis Tentang Perdamaian

Tinjauan etis teologis tentang perdamaian membahas tentang pengertian etika-teologis dan perdamaian dalam perspektif teologis.

¹⁰ Syam, "Dilema Pluralitas: Hambatan Atau Penguatan Demokrasi Bangsa Indonesia."

¹¹ Gunaryo Sudarmanto, *Teologi Multikultural* (Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 2014), 10.

¹² Obed Nego, "Teologi Multikultural Sebagai Respon Terhadap Meningkatnya Eskalasi Politik Identitas Di Indonesia," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (November 5, 2020): 121–139.

¹³ Muhamad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalinkan Kebersamaan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), 10.

¹⁴ Tjutju Soendari, "Metode Penelitian Deskriptif," *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012).

¹⁵ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama," *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2012): 271–304. Lih. Juga Amir Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*, ed. Nur Rahma Azizah, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 10.

Perdamaian Secara Etis

Etika merupakan sebuah tindakan yang dilakukan bukan berdasarkan boleh atau tidak tetapi lebih kepada pantas atau tidak pantas.¹⁶ Etika bisa dibangun dalam konsep filosofis, situasional dan Teologis.¹⁷ Etika Teologis adalah etika Alkitabiah yang menyoroti sebuah permasalahan dalam perspektif Alkitab.¹⁸ Dengan demikian dalam menerapkan etika yang teologis sangat penting memiliki pemahaman yang Teologis dan memiliki kesediaan melakukan firman.

Perdamaian adalah sikap etis yang berlaku bagi kehidupan manusia. Perdamaian secara etis perlu memperhatikan beragam aspek dalam kehidupan manusia.¹⁹ Konsep perdamaian secara etis adalah berhentinya konflik antar manusia, namun untuk mencapai inti tersebut perlu memahami bahwa setiap agama, suku dan budaya memiliki pola yang unik secara etis dalam melakukan perdamaian. Keragaman dalam seremonial perdamaian setiap manusia dalam suatu suku perlu diimplementasikan selama seremonial tersebut tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan.²⁰ Dengan demikian sikap etis dalam perdamaian ditunjukkan dengan menjaga pola-pola keberagaman hidup.

Perdamaian Dalam Perspektif Teologis

Perdamaian dalam perspektif Teologis berbicara mengenai bagaimana Allah menilai perdamaian dalam kehidupan manusia.²¹ Allah memberikan kepada manusia perasaan sehingga perasaan tersebut menumbuhkan sifat relasional dalam diri manusia.²² Sifat relasional tersebut mendorong manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Saat Allah menjadi penentu bagi kehendak manusia maka suasana ideal dirasakan manusia dalam perdamaian.²³ Namun setelah manusia memutuskan menentukan dirinya sendiri sebagai penentu kehendaknya maka disitulah manusia mengalami banyak kegagalan, salah satunya manusia gagal mewujudkan perdamaian dalam kehidupan dengan sesamanya.²⁴ Dengan demikian perdamaian memiliki kaitan erat secara relasional antara manusia dengan Allah dalam kehidupan spiritual.

¹⁶ Noh Ibrahim Boiliu, "Etika Teologi Politik: Analisis Etis Teologis Ketaatan Kepada Pemerintah," in *Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila* (Presented at the Seminar Nasional & Call For Paper UKI, Jakarta: UKI Press, 2018), 199–209, accessed November 21, 2020, <http://repository.uki.ac.id/840/1/Ibrahim.pdf>.

¹⁷ Xaverius Chandra, *Etika Sosial (Surabaya: Juli 2016)*, 4-5 (Surabaya: Fakultas Filsafat Widya Mandala, 2016), <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/14407/7/BAHAN%20AJAR-ETIKA%20SOSIAL.pdf>.

¹⁸ Alvian Apriano, "Fungsi Implementatif Tawaran Pilihan Etis-Teologis Kristen Dalam Konteks Dilema Moral," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3 (2019): 142.

¹⁹ Chandra, *Etika Sosial (Surabaya: Juli 2016)*, 4-5, 25.

²⁰ Robert P. Borrong, *Etika Politik Kristen: Seba-Serbi Politik Praktis* (Jakarta: Unit Publikasi dan Informasi & Pusat Studi Etika Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, 2006), 5.

²¹ Jan A. Boersema et al., *Berteologi Abad XXI*, ed. Wati Purwanto (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018), x.

²² Made Nopen Supriadi, *Artheology: Sebuah Tinjauan Teologis Prinsip Relasional Filsafat & Seni* (Bengkulu: Permata Rafflesia, 2020), 10.

²³ Made Nopen Supriadi and Iman Kristina Halawa, "Analisis Eksegetis Kejadian 3: 8 Sebagai Upaya Memahami Realisasi Pertama Kasih Allah Terhadap Manusia Yang Berdosa," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 8.

²⁴ Hendra Winarjo, "Apakah Allah Itu Kejam?: Sebuah Tinjauan Doktrin Dosa Dan Keadilan Allah Untuk Menjawab Tuduhan Kekejaman Allah Dalam Kejadian 19: 26," *CONSILIUM* 20 (SAAT: Bidang Minat Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2019), accessed February 17, 2021, <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/662>.

Allah melihat kejahatan manusia semakin meningkat, lalu Allah memutuskan untuk mendatangkan air bah. Hal ini menunjukkan Allah menghukum dosa dan kejahatan.²⁵ Dalam situasi konflik Yakub dan Esau Allah membuat mereka dapat bertemu dan berdamai kembali.²⁶ Allah juga memberikan perdamaian kepada Kerajaan Israel pada masa pemerintahan Raja Salomo mereka mengalami kedamaian dan hal tersebut menjadi peluang bagi Kerajaan Israel untuk membangun Bait Suci.²⁷ Dengan demikian hal tersebut menunjukkan jika Allah memberikan perdamaian karena ada satu hal yang baik yang akan Ia kerjakan.

Lalu Allah juga menentang bangsa-bangsa yang mengusik kedamaian Umat Israel, contoh: bangsa Filistin, Asyur, Babel di hajar oleh Tuhan karena mendatangkan problematika terhadap perdamaian dunia.²⁸ Meskipun demikian kita juga melihat bagaimana Allah jugag mengizinkan umat Israel mengalami situasi tidak damai sejahterah, yaitu Allah mengizinkan mereka di buang ke kerajaan Asyur dan Babel.²⁹ Namun Allah juga memakai kerajaan Persia untuk menetralkan situasi politik dengan mengalahkan Babel dan memakai Raja Darius untuk memulangkan umat Israel ke daerahnya.³⁰ Dengan demikian Allah menciptakan kedamaian agar umat Israel dapat kembali beribadah kepada Allah.

Namun sepanjang kisah Alkitab kita melihat bagaimana Tuhan Yesus juga mengalami banyak pergumulan dalam melayani oleh karena ketidakdamiaan yang ditimbulkan orang-orang yang tidak menerima-Nya.³¹ Tuhan Yesus justru mengarahkan kita tentang konsep perdamaian yang berbeda dari konsep dunia. Tuhan Yesus justru membongkar kepalsuan tokoh-tokoh beragama dan dosa para pemimpin politik saat itu sehingga terjadilah gejolak sosial. Ada kelompok yang mendukung Yesus Kristus dan menentangnya.³² Hal tersebut menunjukkan bahwa perdamaian bukanlah masalah praktis semata, tetapi lebih kepada secara spiritual. Perdamaian itu terlihat bukan karena kompromi dengan dosa tetapi berani memulihkan keadaan dari dosa.

Dalam sudut pandang eskatologis perdamaian sejati akan hadir saat Yesus Kristus datang ke dua. Saat Yesus datang sebagai Hakim pada akhir zaman maka perdamaian sejati akan terlihat.³³ Jadi jika ditinjau dari segi Teologis maka perdamaian

²⁵ Made Nopen Supriadi, "Pendekatan Sejarah Penebusan Dalam Penafsiran Alkitab: The Redemptive-Historical Approach in Bible Interpretation," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (May 17, 2021): 18–29.

²⁶ Adi Putra, "TRI MISI YESUS: MATIUS 4: 23," in *Berilah Dirimu Didamaikan Dengan Tuhan: Kumpulan Tulisan Dalam Rangka Ulang Tahun SETIA Ke-27* (Jakarta: Delima, 2014), 191–212, https://www.researchgate.net/publication/351783260_TRI_MISI_YESUS_MATIUS_423.

²⁷ Made Nopen Supriadi, "Fullfilment: Sebuah Tinjauan Historikal-Teologis," *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (January 1, 1970): 196–205.

²⁸ Jan Christian Gertz et al., *Purwa Pustaka: Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika*, trans. Robert Setio and Atdi Susanto, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), x.

²⁹ Herowati Sitorus, "Teologi Pembuangan: Suatu Kajian Teologis Konsep Teologi Pembuangan Menurut Yeremia," *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (July 25, 2020): 56.

³⁰ Supriadi, "FULLFILMENT."

³¹ Malik Bambang, "Implementasi Menjadi Jemaat Yang Misioner," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (August 5, 2020): 30–45.

³² Deflit Dujerslaim Lilo, "Presuposisi Dan Metode Yesus Dalam Menyampaikan Pendapat: Sebuah Pedoman Bagi Para Akademisi," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (June 26, 2019): 121–138.

³³ Louis Berkhof, *Teologi Sistematika: Doktrin Akhir Zaman* (Surabaya: Momentum, 2010), 10. Lih. Juga Anthony A Hoekma, *Alkitab Dan Akhir Zaman* (Surabaya: Momentum, 2004), 20.

akan hadir jika Yesus Kristus hadir dalam kehidupan manusia (present) dan Tuhan Yesus datang ke dua kali (future).

Problematika Perdamaian Dalam Konteks Pluralitas Indonesia

Indonesia memiliki falsafah yang baik dalam membangun kesatuan, meskipun demikian tetap saja konflik dalam negara Indonesia tetap terjadi. Hal tersebut banyak ditemukan dalam hal berhubungan dengan suku dan budaya, agama, sosial - politik, ekonomi dan pendidikan.

Pluralitas Suku & Budaya

Pluralitas kehidupan negara Indonesia yang berbeda suku dan bangsa sering menjadi alat untuk menimbulkan konflik.³⁴ Banyak kasus tentang adanya peperangan dan konflik antar suku dan budaya, contoh: kasus perang suku Lampung dan Bali, Kalimantan dan Madura dan perang suku di beberapa daerah di Papua.³⁵ Dalam sejarah di Indonesia mencatat bahwa politik mengadu domba (*divide et impera*) juga mudah diterapkan di antara suku-suku yang berbeda.³⁶ Jadi disini memperlihatkan, bukannya perbedaan suku dan budaya tetapi oknum yang memiliki kepentingan dengan menjadikan perbedaan suku dan budaya sebagai alat tujuannya, sehingga dengan tega melakukan adu domba sehingga terciptalah konflik.

Pluralitas Agama

Indonesia juga dikenal dengan negara yang memiliki pluralitas agama.³⁷ Hal tersebut terlihat dengan diakuinya secara hukum 6 agama di Indonesia, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Chu.³⁸ Beberapa berita menuliskan tentang kasus-kasus konflik horizontal karena perbedaan agama. Di antaranya kasus penutupan tempat ibadah di Situbondo, pembakaran Gereja di Singkil, penyegelan 3 Gereja di Jambi dengan alasan tidak ada ijin. Padahal gereja sudah berusaha mengurus ijin namun apa daya seringkali oknum tertentu tidak mengeluarkan IMB untuk membangun Gereja.³⁹ Jadi keberagaman Agama jika tidak diakomodir dengan baik oleh pemerintah bisa berdampak negatif. Bahkan Agama dapat menjadi alat untuk kepentingan tertentu, sehingga konflik agama diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu.

³⁴ Syamsul Hadi, *Disintegrasi Pasca Orde Baru: Negara, Konflik Lokal, Dan Dinamika Internasional* (Yayasan Obor Indonesia, 2007), x.

³⁵ Sudarmanto, *Teologi Multikultural*, 10.

³⁶ Ismail Al-Faruqy, "Merosotnya Moralitas Di Kalangan Mahasiswa Era Milenial," *matamaduranews.com, Mata Madura*, 20, last modified May 21, 2018, accessed June 7, 2020, <https://matamaduranews.com/merosotnya-moralitas-di-kalangan-mahasiswa-era-milenial/>.

³⁷ Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalin Kebersamaan*.

³⁸ Yonatan Alex Arifianto and Joseph Christ Santo, "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1-14.

³⁹ Otoriteit Dachi et al., *Pergumulan Di Sekitar Gereja Dan Pendidikan* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), X. lih. Juga Made Nopen Supriadi and Janner Simarmata, "Agama Dan Kekuasaan Politik," in *Sosiologi Agama*, 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 87-98. Lih. Juga Indah Juwita Sari, "Perjuangan Gereja Katolik Menentang Diskriminasi Rasial Dalam Prespektif Penegakan Hukum Pidana Di Indonesia" (Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), accessed May 7, 2021, <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/2893>.

Pluralitas Sosial – Politik

Dalam kontestasi politik di Indonesia, banyak partai politik mewarnai kehidupan sosial warga Indonesia.⁴⁰ Beragam partai politik bermunculan dan saling berebut suara masyarakat, akibatnya segala macam cara dilakukan untuk mendapatkan dukungan masyarakat.⁴¹ Perebutan suara tersebut dapat berpotensi terjadi konflik dan merusak perdamaian di Indonesia. Setelah itu juga terjadi adanya partai yang besar dan kecil, sehingga konflik baru terjadi. Situasi politik di Indonesia sering diwarnai dengan partai yang berhaluan nasionalis dan agamis.⁴² Kedua kekuatan ini terus saling berebut suara untuk mewujudkan kepentingan partainya.⁴³ Jadi perbedaan sosial-politik dapat menciptakan problematika dalam perwujudan perdamaian di Indonesia.

Pluralitas Ekonomi

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia juga memiliki keragaman. Keragaman tersebut terlihat dalam dua arah, yaitu: ekonomi berbasis kapitalisme dan ekonomi berbasis agamis.⁴⁴ Lalu belum meratanya kondisi ekonomi di Indonesia, menyebabkan kesenjangan sosial yang berpotensi melahirkan konflik di Indonesia.⁴⁵ Sehingga beberapa waktu yang lalu sempat muncul berita Aceh dan Papua akan memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁴⁶ Keberagaman pandangan dalam membangun ekonomi Indonesia menimbulkan gesekan, pada satu bagian ada kelompok yang ingin menetapkan sistem ekonomi berdasarkan konsep agama serta melakukan tindakan penyeragaman sistem ekonomi.⁴⁷ Jadi keberagaman keadaan ekonomi dapat merusak perdamaian di Indonesia.

Pluralitas Pendidikan

Indonesia juga mengalami pluralitas pendidikan. Ada daerah yang sangat maju dalam pendidikan, bahkan ada juga yang tertinggal. Perbedaan kondisi pendidikan menjadi jalan juga untuk menimbulkan potensi konflik.⁴⁸ Kualitas pendidikan yang baik bisa saja mempengaruhi pemikiran masyarakat, tetapi tetap saja di tempat-tempat yang

⁴⁰ Supriadi and Simarmata, "Agama Dan Kekuasaan Politik."

⁴¹ Stevri I. Lumintang, *Re-Indonesianisasi Bangsa* (Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 2009), 30.

⁴² Supriadi and Simarmata, "Agama Dan Kekuasaan Politik." Lih. Juga Ganda Febri Kurniawan, W Warto, and Leo Agung Sutimin, "Dominasi Orang-Orang Besar Dalam Sejarah Indonesia: Kritik Politik Historiografi Dan Politik Ingatan," *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 4, no. 1 (2019): 36–52.

⁴³ Harold Crouch, *Perkembangan Politik Dan Modernisasi* (Jakarta: Citra Swatama, 1982), x. Robert P. Borrong, *Etika Politik Kristen: Seba-Serbi Politik Praktis* (Jakarta: Unit Publikasi dan Informasi & Pusat Studi Etika Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, 2006), 20. Lih. Juga Juhana Nasrudin and Ahmad Ali Nurdin, "Politik Identitas Dan Representasi Politik (Studi Kasus Pada Pilkada DKI Periode 2018-2022)," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (February 25, 2019): 34–47.

⁴⁴ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme* (Jakarta: Kencana, 2013). Lih. Juga Mariatul Qibtiyah, "Tingkah Laku Ekonomi-Politik Dalam Hegemoni Agama Dan Budaya," *Jurnal Studi Sosial dan Politik* 3, no. 1 (2019): 55–68. Lih. Juga

⁴⁵ Hadi, *Disintegrasi Pasca Orde Baru: Negara, Konflik Lokal, Dan Dinamika Internasional*.

⁴⁶ Lumintang, *Re-Indonesianisasi Bangsa*, 20.

⁴⁷ Sitti Astika Yusuf and Uswatun Khasanah, "Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian," *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* 80 (2019).

⁴⁸ Nugroho, "Meretas Damai Di Tengah Keberagaman: Mengembangkan Pendidikan Kristiani Untuk Perdamaian Dalam Perspektif Multikulturalisme." Lih. Juga Kokom Komalasari and Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 10.

menyatakan sebagai kota Pelajar justru menunjukkan sikap-sikap yang disharmonis.⁴⁹ Diskriminasi seringkali terjadi oleh kaum intelektual kepada kaum awam. Kaum intelektual sibuk membanggakan gelar dan title akademik kepada kaum awam, tetapi tidak berinisiatif memberikan ilmu yang ada dengan mudah.⁵⁰ Kondisi demikian menimbulkan problematika dalam perdamaian di Indonesia. Bahkan banyak kaum intelektual menjadi alat yang ampuh untuk mengusik perdamaian di Indonesia. Sebagai contoh: hanya demi uang kaum intelektual memakai pendidikan mereka untuk memberitakan kebohongan informasi.⁵¹ Jadi pendidikan yang beragam menimbulkan konflik dalam kehidupan berbangsa di Indonesia.

Penerapan Perdamaian Secara Etis–Teologis Dalam Konteks Pluralitas Indonesia

Perdamaian dalam konteks pluralitas di Indonesia perlu diterapkan dengan melakukan transformasi pola dan motivasi. Perdamaian yang sejati menjadi fokus penting bagi kehidupan kesatuan manusia, namun penerapan perdamaian perlu menjaga agar identitas dan keunikan setiap agama, suku dan budaya tetap terjaga. Penerapan perdamaian di Indonesia perlu memperhatikan aspek etis dan teologis, maka pembahasan tentang penerapan perdamaian dalam konteks Pluralitas di Indonesia antara lain mencakup penerapan *unity in diversity* berdasarkan pribadi Allah Tritunggal, dialog dalam menyelesaikan konflik, kasih sebagai motivasi bersosialisasi.

Penerapan Unity in Diversity Berdasarkan Pribadi Allah Tritunggal

Berdasarkan kajian etis-teologis dapat dilihat bahwa Allah di dalam kemajemukan pribadinya. Tetap menunjukkan *keunityan*-Nya dalam rancangan dan tujuan (Yoh. 10:30).⁵² Kesatuan tersebut menunjukkan bahwa perdamaian bersumber dari Pribadi Allah sendiri.⁵³ Prinsip teologis penting dalam membangun sikap etis dalam menghadapi keberagaman adalah memhamai hakikat penting dari doktrin Allah Tritunggal. Meskipun manusia terdiri dari banyak pluralitas, baik suku dan budaya, agama, sosial-politik, ekonomi dan pendidikan namun bangsa Indonesia harus memikirkan tujuan yang sama, yaitu Kesatuan Indoensia (Lih. Sila ke -3).⁵⁴ Jika fokus kita kepada Pancasila maka perbedaan apa pun tidak menjadi masalah selama pusat pemikiran kita ialah Pancasila.

Dialog Dalam Menyelesaikan Konflik

Dalam pandangan Teologis konflik terjadi dalam Kerajaan Israel karena kegagalan komunikasi antara Pengikut Yerobeam dan Rehabeam.⁵⁵ Dialog merupakan prinsip etis dalam menyelesaikan konflik, namun dialog yang benar adalah dialog yang

⁴⁹ Indah, “Diskriminasi Pendidikan Di Indonesia: Analisis Teori Demokrasi Pendidikan Islam.” Lih. Juga Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 20.

⁵⁰ Sarah Andrianti, “Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektualitas Dan Spiritualitas,” *Antusia: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 2 (2012): 14.

⁵¹ Gidion Gidion, “Kecakapan Lulusan Pendidikan Tinggi Teologi Menghadapi Kebutuhan Pelayanan Gereja Dan Dunia Pendidikan Kristen,” *Kurios* 6, no. 1 (April 29, 2020): 73.

⁵² Gerald Bray, *Allah Telah Berfirman Sejarah Theologi Kristen*, vol. 1 (Surabaya: Momentum, 2019), 30. Lih. Juga Louis Berkhof, *Teologi Sistematis: Doktrin Allah*, trans. Yudha Thianto (Surabaya: Momentum, 2013), 10.

⁵³ Winarjo, “Apakah Allah Itu Kejam?: Sebuah Tinjauan Doktrin Dosa Dan Keadilan Allah Untuk Menjawab Tuduhan Kekejaman Allah Dalam Kejadian 19: 26.”

⁵⁴ Boiliu, “Etika Teologi Politik: Analisis Etis Teologis Ketaatan Kepada Pemerintah.”

⁵⁵ John Rogerson, “Sejarah Perjanjian Lama Dan Sejarah Israel,” in *Studi Perjanjian Lama Bagi Pemula*, trans. Stephen Suleeman, 3rd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 44–56.

tetap menjaga prinsip teologis. Dialog yang etis – teologis memiliki konsep tidak memaksakan persepsi, tetapi mendengar persepsi masing-masing. Oleh karena itu perdamaian menjadi rusak jika komunikasi juga rusak. Maka sangat penting dialog yang sehat. Perdamaian sulit terwujud dengan kekuatan atau power militer. Hal tersebut tidak membuahkan perdamaian sejati tetapi hanya perdamaian semu. Karena siapa pun yang ditaklukkan tetap memiliki hasrat untuk memberontak dan bebas.⁵⁶ Dialog antar kebudayaan dan agama di Indonesia perlu dibangun dengan pondasi kesatuan, dialog memiliki peran sebagai jembatan mendengar persepsi antara agama dan suku terhadap masing-masing bentuk kehidupan agama dan budaya. Oleh karena itu cara efektif ialah melalui dialog yang baik, sehingga kesepakatan perdamaian dapat ditemukan.

Kasih Sebagai Motivasi Bersosialisasi

Pendekatan dialog bisa gagal oleh karena motivasi yang salah. Kasih adalah motivasi dalam membangun sikap etis yang tepat dalam konteks kemajemukan, kasih tersebut bersumber dari konsep teologis yang dapat dilihat jelas dalam dimensi Kristologis. Di Indonesia dibutuhkan konsep kasih Kristus dalam menyelesaikan masalah.⁵⁷ Kasih memurnikan segala hal, sehingga dalam kasih dapat ditemukan penerimaan satu sama lain. Perbedaan di dalam kasih disitulah terdapat persatuan.⁵⁸ Suami dan Istri berbeda tetapi di dalam kasih semua menjadi satu, sehingga kasih menumbuhkan harmonisasi dalam kehidupan sesama manusia. Dengan kasih perbedaan agama bukan untuk dijadikan alat konflik tetapi sebagai sarana melihat multikulturalitas, di dalam kasih perbedaan ekonomi bukan untuk saling menjatuhkan tetapi untuk saling melengkapi.⁵⁹ Di dalam kasih perbedaan pendidikan bukan untuk saling merendahkan tetapi untuk saling mengajar.

KESIMPULAN

Secara etis–teologis perdamaian merupakan karakteristik yang ditampilkan dalam Pribadi Allah Tritunggal. Perdamaian dapat diwujudkan melalui dialog yang baik. Dialog yang sehat dapat terwujud jika dimotivasi oleh kasih. Jadi kasih merupakan motivasi dalam melakukan tindakan etis–teologis dalam membangun perdamaian. Setiap perbedaan dalam kebersamaan dapat diterima jika secara etis–teologis mampu mengerti tentang Kekreatifan dari Pencipta yang Kreatif. Tindakan etis–Teologis dalam membangun perdamaian tidak bertujuan untuk mengkompromikan kebenaran sehingga terjadi perdamaian yang palsu. Perdamaian yang sejati diwujudkan dengan mengetahui persepsi masing-masing. Problem perdamaian di Indonesia dapat diatasi melalui pemahaman yang benar tentang prinsip *unity* dan *diversity*, dialog dan kasih menjadi motivasi dalam kehidupan bersama.

⁵⁶ Deni Telaumbanua, “Relasi Israel Dan Gereja,” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 9, no. 1 (December 16, 2019): 103–126.

⁵⁷ Christie Kusnandar, “Sepuluh Perintah Tuhan Bagian Kedua: Kasih Terhadap Manusia Dalam Tinjauan Etika Kristen,” *Jurnal Ilmiah Methonomi* 3, no. 2 (2017): 73–82.

⁵⁸ Estherlina Maria Ayawaila, “Makna Hidup Dalam Kasih Menurut Rasul Paulus Berdasarkan Roma 12:9-21,” *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (April 1, 2017): 157–175.

⁵⁹ Yohanes Wele Hayon, “Disabilitas Dalam Teologi Katolik: Dari Liberalisme Ke Politik Kasih,” *INKLUSI Journal of Disability Studies* 6, no. 2 (2019): 235–258.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2012): 271–304.
- Al-Faruqy, Ismail. "Merosotnya Moralitas Di Kalangan Mahasiswa Era Milenial." *Matamaduranews.com. Mata Madura*. Last modified May 21, 2018. Accessed June 7, 2020. <https://matamaduranews.com/merosotnya-moralitas-di-kalangan-mahasiswa-era-milenial/>.
- Ali, Muhamad. *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalinkan Kebersamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.
- Anam, Ahmad Muzakkil. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Islam Malang." Thesis, UIN Malang, 2016. Accessed May 22, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4076>.
- Andrianti, Sarah. "Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektualitas Dan Spiritualitas'." *Antusia: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 2 (2012): 14.
- Apriano, Alvian. "Fungsi Implementatif Tawaran Pilihan Etis-Teologis Kristen Dalam Konteks Dilema Moral." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3 (2019): 142–156.
- Apriliandra, Sarah, and Hetty Krisnani. "Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 1–13.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Joseph Christ Santo. "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–14.
- Ayawaila, Estherlina Maria. "Makna Hidup Dalam Kasih Menurut Rasul Paulus Berdasarkan Roma 12:9-21." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (April 1, 2017): 157–175.
- Bambangan, Malik. "IMPLEMENTASI MENJADI JEMAAT YANG MISIONER." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (August 5, 2020): 30–45.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis: Doktrin Akhir Zaman*. Surabaya: Momentum, 2010.
- . *Teologi Sistematis: Doktrin Allah*. Translated by Yudha Thianto. Surabaya: Momentum, 2013.
- Bestari, Novina Putri. "Rasis Anti-Asia Meningkat di Medsos, Apa Penyebabnya?" *Www.cnbcindonesia.com. CNBC Indonesia*. Last modified March 19, 2021. Accessed March 28, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210319185454-37-231530/rasis-anti-asia-meningkat-di-medsos-apa-penyebabnya>.
- Boersema, Jan A., Jakob P.D. Groen, Dick Mak, Rufus Th. Pos, Gerrit Riemer, and Henk Venema. *Berteologi Abad XXI*. Edited by Wati Purwanto. Jakarta: Literatur Perkantas, 2018.

- Boiliu, Noh Ibrahim. "Etika Teologi Politik: Analisis Etis Teologis Ketaatan Kepada Pemerintah." In *Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila*, 199–209. Jakarta: UKI Press, 2018. Accessed November 21, 2020. <http://repository.uki.ac.id/840/1/Ibrahim.pdf>.
- Borrong, Robert P. *Etika Politik Kristen: Seba-Serbi Politik Praktis*. Jakarta: Unit Publikasi dan Informasi & Pusat Studi Etika Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, 2006.
- Bray, Gerald. *Allah Telah Berfirman Sejarah Theologi Kristen*. Vol. 1. Surabaya: Momentum, 2019.
- Chandra, Xaverius. *Etika Sosial (Surabaya: Juli 2016)*, 4-5. Surabaya: Fakultas Filsafat Widya Mandala, 2016. <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/14407/7/BAHAN%20AJAR-ETIKA%20SOSIAL.pdf>.
- Christie Kusnandar. "Sepuluh Perintah Tuhan Bagian Kedua: Kasih Terhadap Manusia Dalam Tinjauan Etika Kristen." *Jurnal Ilmiah Methonomi* 3, no. 2 (2017): 73–82.
- Crouch, Harold. *Perkembangan Politik Dan Modernisasi*. Jakarta: Citra Swatama, 1982.
- Cully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Dachi, Otoriteit, Delipiter Lase, Gustav Gabriel Harefa, Fotani Ziliwu, Yunelis Ndraha, and Amurisi Ndraha. *Pergumulan Di Sekitar Gereja Dan Pendidikan*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Ekariyahya, Meity Novayogi. "Mekanisme Survival Perempuan Penyandang Disabilitas Di Tengah Himpitan Diskriminasi Ekonomi." Thesis, Universitas Brawijaya, 2017. Accessed July 5, 2022. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/4964/>.
- Gertz, Jan Christian, Berlejung Angelika, Konrad Schimd, and Marcus Witte. *Purwa Pustaka: Eksplorasi Ke Dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama Dan Deuterokanonika*. Translated by Robert Setio and Atdi Susanto. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Gidion, Gidion. "Kecakapan Lulusan Pendidikan Tinggi Teologi Menghadapi Kebutuhan Pelayanan Gereja Dan Dunia Pendidikan Kristen." *Kurios* 6, no. 1 (April 29, 2020): 73.
- Hadi, Syamsul. *Disintegrasi Pasca Orde Baru: Negara, Konflik Lokal, Dan Dinamika Internasional*. Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*. Edited by Nur Rahma Azizah. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hayon, Yohanes Wele. "Disabilitas Dalam Teologi Katolik: Dari Liberalisme Ke Politik Kasih." *INKLUSI Journal of Disability Studies* 6, no. 2 (2019): 235–258.
- Hoekma, Anthony A. *Alkitab Dan Akhir Zaman*. Surabaya: Momentum, 2004.
- Indah, Astrid Veranita. "Diskriminasi Pendidikan Di Indonesia: Analisis Teori Demokrasi Pendidikan Islam." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 175–186.
- Komalasari, Kokom, and Didin Saripudin. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama, 2017.

- Kurniawan, Ganda Febri, W Wardo, and Leo Agung Sutimin. "Dominasi Orang-Orang Besar Dalam Sejarah Indonesia: Kritik Politik Historiografi Dan Politik Ingatan." *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 4, no. 1 (2019): 36–52.
- Lestari, Gina. "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan SARA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (2016): 31–37.
- Lilo, Deflit Dujerslaim. "Presuposisi Dan Metode Yesus Dalam Menyampaikan Pendapat: Sebuah Pedoman Bagi Para Akademisi." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (June 26, 2019): 121–138.
- Lumintang, Stevri I. *Re-Indonesianisasi Bangsa*. Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 2009.
- Nasrudin, Juhana, and Ahmad Ali Nurdin. "Politik Identitas Dan Representasi Politik (Studi Kasus Pada Pilkada DKI Periode 2018-2022)." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (February 25, 2019): 34–47.
- Nego, Obet. "Teologi Multikultural Sebagai Respon Terhadap Meningkatnya Eskalasi Politik Identitas Di Indonesia." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (November 5, 2020): 121–139.
- Nugroho, Oktavianus Heri Prasetyo. "Meretas Damai Di Tengah Keberagaman: Mengembangkan Pendidikan Kristiani Untuk Perdamaian Dalam Perspektif Multikulturalisme." *Gema Teologi; Vol 38 No 2 (2014): Gema Teologi* (October 16, 2014). <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/185>.
- Putra, Adi. "TRI MISI YESUS: MATIUS 4: 23." In *Berilah Dirimu Didamaikan Dengan Tuhan: Kumpulan Tulisan Dalam Rangka Ulang Tahun SETIA Ke-27*, 191–212. Jakarta:Delima,2014. https://www.researchgate.net/publication/351783260_TRI_MISI_YESUS_MATIUS_4_23.
- Qibtiyah, Mariatul. "Tingkah Laku Ekonomi-Politik Dalam Hegemoni Agama Dan Budaya." *Jurnal Studi Sosial dan Politik* 3, no. 1 (2019): 55–68.
- Rais, Nurlaila Suci Rahayu, M Maik Jovial Dien, and ALBERT Y DIEN. "Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial." *Jurnal Mozaik* 10, no. 2 (2018): 61–71.
- Rogerson, John. "Sejarah Perjanjian Lama Dan Sejarah Israel." In *Studi Perjanjian Lama Bagi Pemula*, translated by Stephen Suleeman, 44–56. 3rd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Saputri, Oktoviana Banda. "Diskriminasi Ras Dan Hak Asasi Manusia Di Amerika Serikat: Studi Kasus Pembunuhan George Floyd." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 5, no. 2 (2020): 120–133.
- Sari, Indah Juwita. "Perjuangan Gereja Katolik Menentang Diskriminasi Racial Dalam Prespektif Penegakan Hukum Pidana Di Indonesia." Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009. Accessed May 7, 2021. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/2893>.

- Sitorus, Herowati. "Teologi Pembuangan: Suatu Kajian Teologis Konsep Teologi Pembuangan Menurut Yeremia." *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (July 25, 2020): 56–75.
- Soendari, Tjutju. "Metode Penelitian Deskriptif." *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012).
- Sudarmanto, Gunaryo. *Teologi Multikultural*. Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 2014.
- Supriadi, Made Nopen. *Artheology: Sebuah Tinjauan Teologis Prinsip Relasional Filsafat & Seni*. Bengkulu: Permata Rafflesia, 2020.
- . "Fullfilment: Sebuah Tinjauan Historikal-Teologis." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (January 1, 1970): 196–205.
- . "Pendekatan Sejarah Penebusan Dalam Penafsiran Alkitab: The Redemptive-Historical Approach in Bible Interpretation." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (May 17, 2021): 18–29.
- Supriadi, Made Nopen, and Iman Kristina Halawa. "Analisis Eksegetis Kejadian 3: 8 Sebagai Upaya Memahami Realisasi Pertama Kasih Allah Terhadap Manusia Yang Berdosa." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 11–27.
- Supriadi, Made Nopen, and Janner Simarmata. "Agama Dan Kekuasaan Politik." In *Sosiologi Agama*, 87–98. 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Suwirta, Andi. "Memaknai Peristiwa Sumpah Pemuda Dan Revolusi Kemerdekaan Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan." *SIPATAHOENAN* 1, no. 1 (2015): 57–68.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syam, Firdaus. "Dilema Pluralitas: Hambatan Atau Penguatan Demokrasi Bangsa Indonesia." *Jurnal Ilmu Hukum* 11, no. 2 (2011): 1014.
- Telaumbanua, Deni. "Relasi Israel Dan Gereja." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 9, no. 1 (December 16, 2019): 103–126.
- Winarjo, Hendra. "Apakah Allah Itu Kejam?: Sebuah Tinjauan Doktrin Dosa Dan Keadilan Allah Untuk Menjawab Tuduhan Kekejaman Allah Dalam Kejadian 19: 26." *CONSILIUM* 20. SAAT: Bidang Minat Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2019. Accessed February 17, 2021. <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/662>.
- Yusuf, Sitti Astika, and Uswatun Khasanah. "Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian." *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* 80 (2019).
- Zaenuri, Ahmad Lalu. "Tantangan Kehidupan Beragama Di Lombok." *El-Hikam* 4, no. 2 (2011): 61–78.